

Penerapan Teori Shaping Dalam Memodifikasi Perilaku Percaya Diri Anak Di TK ABA Plosoklaten

Oleh:

Aznil Mufidah,

Luluk Iffatur Rochmah

Progam Studi Pendidikan Guru PAUD

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2025



Pendahuluan

Menurut UU Sisdiknas tahun 2003, yang merupakan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Sekelompok anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki sifat unik juga termasuk dalam istilah anak usia dini. Karena mereka masih dalam pola perkembangan yang khusus yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Untuk itu stimulasi pada anak usia dini sangat penting agar anak bisa tumbuh secara optimal ketika dewasa nanti. Stimulasi yang diberikan kepada anak-anak pun juga harus sesuai dengan semua aspek perkembangan anak, tidak ada pengecualian. Aspek-aspek perkembangan yang terjadi pada anak antara lain aspek moral dan agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik, aspek sosial-emosional dan aspek seni

- Aspek yang sering terlupakan namun perlu diperhatikan untuk perkembangan anak adalah aspek sosial-emosional. Aspek ini sering terlupakan oleh orang tua dan guru disekolah. Seringkali orangtua atau guru menganggap semua anak sama dan menyamakan stimulasi yang diberikan pada anak dalam hal sosial-emosional.
- Disebut sebagai perkembangan social-emosional jika terjadi perubahan pada perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang muncul dari hati, yang terjadi pada anak usia dini pada saat berhubungan dengan orang lain.
- Menurut Faudia, masa krisis pada perkembangan diri anak adalah masa perkembangan social-emosional. Hal ini terjadi melalui proses perkembangan yang merupakan hasil dari kematangan fisik dan proses belajar.
- Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pencapaian perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun antara lain terjadi kemandirian pada anak, muncul rasa saling berbagi menolong mau membantu teman lain, muncul antusiasme saat bermain, bisa mengendalikan perasaan, patuh mentaati peraturan yang berlaku saat bermain, menunjukkan rasa percaya diri, bisa menjaga diri di lingkungan dan bisa menghargai orang lain.

- Namun permasalahan muncul pada peserta didik kelas A di TK ABA Plosoklaten. Selayaknya anak usia 4-5 tahun mereka juga mengalami banyak masalah pada aspek perkembangan social emosional. Apalagi masa inilah masa pertama mereka memasuki dunia pra sekolah yang harus bersinggungan dengan banyak orang. Beragam emosi yang nampak pada diri anak-anak di kelas A ini. Ada yang dominan ingin selalu dinomor satukan, ada yang selalu memilih yang terakhir dan menghindar jika dijadikan pusat perhatian, ada yang kooperatif namun juga ngambekan, dan lain sebagainya. Itu semua terjadi pada anak kelas A dan perlu dilakukan intervensi agar perilaku baru bisa muncul dan tumbuh pada diri mereka.

Untuk mengubah perilaku yang ada pada peserta didik kelas A TK ABA Plosoklaten maka dibutuhkan modifikasi perilaku.

Modifikasi perilaku adalah salah satu metode yang bisa membentuk, menghilangkan, atau mengubah perilaku tertentu yang terjadi pada anak.

Modifikasi perilaku merupakan aplikasi sistematis dari prinsip-prinsip pembelajaran dan teknik untuk menilai dan meningkatkan perilaku individu yang terlihat maupun yang tidak terlihat dalam rangka meningkatkan fungsi sehari-hari.

Tujuan dari modifikasi perilaku yaitu

- 1) mempermudah menyesuaikan diri dengan keadaan,
- 2) meminimalisir dan menghilangkan perilaku yang menyimpang.

Hal ini sejalan dengan apa yang dialami oleh mereka. Ada permasalahan dan gangguan perilaku yang ada pada mereka untuk dilakukan modifikasi perilaku.

- Salah satu teknik modifikasi perilaku yaitu teknik Shaping. Teknik Shaping merupakan teknik yang dilakukan untuk memunculkan perilaku baru dengan cara memunculkan dan memperkuat perilaku yang mendekati target yang berkesinambungan.
- Teknik Shaping bertujuan untuk membentuk perilaku baru dalam diri seseorang yang diinginkan dengan memberikan *reinforcement*. *Reinforcement* berupa Higt five atau tos dengan teman yang lain. Teknik ini sesuai jika dilakukan kepada peserta didik kelas A di TK ABA Plosoklaten agar lebih percaya diri menjalani hidup.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimanakah penerapan teori shaping dalam memodifikasi perilaku percaya diri anak di TK ABA Plosoklaten?
- Bagaimana hasil dari penerapan teori shaping dalam memodifikasi perilaku percaya diri anak di TK ABA Plosoklaten?

Metode

- Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode **kualitatif** dengan pendekatan **fenomenologi**.
- Metode kualitatif adalah metode yang mendeskripsikan fenomena yang terjadi berdasarkan sudut pandang dari narasumber mendapatkan keadaan yang terjadi yang beragam dan menambah pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena tertentu.
- Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari apa yang dialami oleh manusia.
- Tujuan dari fenomenologi adalah untuk menafsirkan pandangan orang juga mendeskripsikan hal-hal apa saja yang terjadi pada diri seseorang dalam kehidupan ini, termasuk berhubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar
- Proses pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil

- Dari hasil wawancara dengan guru kelas sebelum memulai intervensi guru merumuskan 3 tahapan dalam penerapan Teknik shaping, yaitu: 1) menspesifikasi perilaku target final, maksudnya tujuan dari Teknik shaping ini untuk memunculkan rasa percaya diri pada anak-anak. 2) menetapkan perilaku awal seperti tidak langsung menyuruh anak percaya diri tetapi awalnya anak-anak diajarkan untuk berani memandang jika diajak berbicara, dan berani menanggapi jika diajak bicara, meskipun hal ini masih jauh dari sikap rasa percaya diri. 3) Teknik shaping dapat dilakukan secara bertahap, maksudnya dimulai dari berani memandang dan menanggapi ketika diajak bicara, terlibat aktif saat diskusi bersama, berani memimpin ikrar dikelas, dan berani mengambil urutan terdepan saat cuci tangan.
- Guru memulai dari membuat kesepakatan dengan anak-anak untuk mau melakukan perubahan dan apabila anak-anak mampu melakukan perubahan maka akan memperoleh reward berupa *hight five*/ tos teman-teman sekelas. Setelah kesepakatan dibuat, guru memotivasi anak-anak bahwa semua mempunyai kedudukan sama jadi tidak perlu takut untuk melakukan sesuatu. Target awal dihari pertama dari penerapan teori shaping ini guru membuat anak-anak berani memandang dan menjawab ketika diajak bicara. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan bertahap selama enam hari.

- Menurut hasil wawancara dengan guru kelas, Teknik Shaping ini efektif dilakukan untuk memodifikasi perilaku percaya diri pada anak-anak. Karena Teknik Shaping ini dilakukan secara bertahap dan terus menerus dan diperkuat juga dengan *reinforcement* yang selalu diberikan ketika melakukan perubahan membuat anak-anak semangat dan termotivasi untuk lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu. Motivasi yang selalu diberikan selama intervensi juga mendukung untuk memunculkan perilaku percaya diri pada anak. Hal ini juga mempermudah guru dalam memodifikasi perilaku anak untuk menjadi lebih percaya diri.

Pembahasan

- Dari hasil observasi dan wawancara, terjadi perubahan perilaku pada anak-anak selama proses intervensi. Dimulai dari target awal yang telah ditentukan oleh guru dan tahapan-tahapan selanjutnya yang sudah dirancang sebelum melakukan intervensi. Hal ini didukung juga dengan penguatan atau *reinforcement* yang selalu diberikan ketika mau melakukan perubahan membuat anak-anak semangat dan termotivasi untuk berubah. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik modifikasi perilaku yaitu intervensi atau penanganan terhadap perilaku harus menghasilkan perubahan perilaku yang terukur.
- Tahapan yang telah dirancang oleh guru sebelum melakukan intervensi berupa menentukan target final, menetapkan perilaku awal bergerak hingga perilaku akhir itu merupakan factor pembentukan perilaku. Hal ini juga berpengaruh pada tingkat keberhasilan penerapan teknik Shaping. Dengan melakukan spesifikasi perilaku target final, memilih perilaku awal, memilih langkah-langkah pembentukan membuat Teknik shaping ini efektif dilakukan untuk memodifikasi perilaku percaya diri anak.

- Perubahan yang terjadi pada anak-anak terlihat Ketika guru memberikan stimulus dan anak-anak merespon stimulus yang dilakukan guru secara berulang-ulang. Stimulus yang dilakukan secara terus menerus yang berulang yang berupa atensi dari guru dan teman-teman yang lainnya itu menimbulkan respon positif bagi anak-anak dan *positive reinforcement* penguatan ikatan social berupa *hight five*/tos dari yang lainnya membuat rasa percaya diri tumbuh dalam diri anak-anak. penerapan tehnik *Shaping* dan *positive reinforcement* dilakukan sehari-hari dalam kelas sebagai suatu bentuk pembiasaan perilaku baru berupa rasa percaya diri anak(Malika, 2020b). Lingkungan kelas yang kondusif karena semua anak ingin melakukan perubahan juga berperan aktif dalam proses pembentukan perilaku pada anak-anak dan menjadi pendukung keberhasilan tehnik *Shaping* ini.

Temuan penting penelitian

- Penerapan Teknik Shaping untuk memodifikasi perilaku percaya diri pada anak tergantung pada tahapan yang dirancang oleh guru sebelum memulai intervensi. Dengan menentukan target final, menentukan perilaku awal hingga memilih langkah-langkah pembentukan berikutnya memudahkan guru untuk memodifikasi perilaku anak. Tahapan yang dilakukan terus menerus serta memberikan *reinforcement* ikatan social berupa *hight five*/ tos dari teman sekelas membuat anak-anak termotivasi untuk melakukan perubahan menjadi lebih percaya diri. Lingkungan kelas yang kondusif karena semua anak ingin melakukan perubahan juga berperan aktif dalam memodifikasi perilaku percaya diri pada anak.

Manfaat penelitian

- Dari penelitian ini kita dapat belajar dari gambaran nyata bagaimana cara memodifikasi perilaku percaya diri anak seperti yang terjadi di TK ABA Plosoklaten dan bisa jadi rujukan apabila terjadi permasalahan dalam memodifikasi perilaku anak

Referensi

- Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Falaah, M., & Nurfadilah, I. (2021). Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini untuk Mengatasi Temper Tantrum pada Anak ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 69–76.
- Habsy, B. A., Firdaus Khaelani, F., Hanani, A. K., Anggraini, F. A., Zulfah, S. Z., Aulia'u Rahma, A., Penulis, N., Sayyidah, :, & Zulfah, Z. (2024). *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku: Imitation, Shaping, Dan Chaining Di Sekolah Ramah Anak*. 1(7). <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Hafizhah Salma, H., & Prasetyawati, D. W. (n.d.). *Studi Subjek Tunggal: Efektivitas Teknik Shaping dan Token Economy untuk Meningkatkan Atensi dan Memori Kerja Anak Lamban Belajar*.
- Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (n.d.). Juli-Desember 2022 Pengenalan Klasifikasi Menggunakan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ar-Rahmah. *Jurnal Raudhah*, 10(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Kediklatan, J., Diklat, B., Jakarta, K., & Fuadia, N. N. (n.d.). *Wawasan: PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI*.
- Kholidah Nasution, N. (2019). PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI (AUD) DI TK AISYIYAH: PROBLEMATIKA DAN SOLUSI. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 130–143. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk>
- Lia Sari, S., & Adi Kurniawan, N. (n.d.). *Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.46963/mas>
- Malika, N. (2020a). Penerapan Terapi Modifikasi Perilaku dengan Teknik Shaping untuk Membentuk Kemandirian Anak: Penerapan Terapi Modifikasi Perilaku dengan Teknik Shaping untuk Membentuk Kemandirian Anak. In *Proceedings of The ICECRS* (Vol. 8). <http://e-psikologi.com/>

- Melia Mareta, A. (n.d.). *PENERAPAN TEKNIK MODIFIKASI PERILAKU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK SELAMA “STAY AT HOME.”* <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfuad>
- Mulvariani, W., Salma Salsabiila, H., & Jamaluddin, M. (2021). *MODIFIKASI PERILAKU TEKNIK SHAPING UNTUK MENGURANGI KECEMASAN SOSIAL PADA ANAK SHAPING TECHNIQUES TO REDUCE SOCIAL ANXIETY IN CHILDREN* (Vol. 3, Issue 2). <http://journal.uml.ac.id/TIT>
- Nasir, A., Shah, K., Abdullah Sirodj, R., Win Afgani, M., & Raden Fatah Palembang, U. (n.d.). *Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Pengembangan Di Kelas, P., & Ibtidaiyah Dan Sd Islam Ruhama Ciputat Tangerang Selatan DIANA MUTIAH Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, M. (n.d.). *PENGEMBANGAN MODEL MODIFIKASI PERILAKU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK*.
- Riska Dwi Candrawati Paramita Kurnia Wiguna, N., Mayurni Firdayana Malik, M., Kes, S. M., Suryani, L., Tri Isnani, M., Iswono, M., Nyoman Bagiastra, Mk. I., & Salman, M. (n.d.). *PROMOSI DAN PERILAKU KESEHATAN PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Rodhwa Nisa, A., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Psikologi dan Pendidikan, F. (n.d.). *PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK BERDASARKAN KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN SELAMA MASA PEMBELAJARAN DARING*.
- Ultavia, A. B., Jannati, P., & Malahati, F. (n.d.). a: MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 11, Issue 2).
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Widyaaiswara BPSDM Propinsi Maluku Utara, N. (2022). IMPLEMENTASI PERSONAL BRANDING SMART ASN PERWUJUDAN BANGGA MELAYANI DI PROVINSI MALUKU UTARA. In *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 1, Issue 2).

